

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sektor pariwisata global menunjukkan pemulihan yang kuat dengan kedatangan wisatawan internasional meningkat 5% pada kuartal pertama 2025 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dan 3% lebih tinggi dari tingkat pra-pandemi 2019. Sekitar 300 juta wisatawan tercatat melakukan perjalanan internasional selama periode tersebut, mencerminkan permintaan perjalanan yang tetap tinggi meskipun ada ketegangan geopolitik dan tekanan ekonomi global. Kawasan Asia dan Pasifik mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 13%, diikuti Afrika 9%, sedangkan kawasan lain seperti Amerika, Eropa, dan Timur Tengah mengalami pertumbuhan lebih moderat. Total pendapatan ekspor dari pariwisata internasional pada tahun 2024 mencapai USD 2 triliun, naik 15% dibandingkan sebelum pandemi, menegaskan peran penting sektor ini dalam perekonomian global.¹

Pariwisata global memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan di berbagai negara. Berdasarkan laporan UN Tourism 2025, pendapatan ekspor dari pariwisata internasional mencapai USD 1,9 triliun pada tahun 2024, menjadikannya salah satu sektor penyumbang devisa terbesar di dunia. Sektor ini mendukung sekitar 1 dari setiap 10 pekerjaan secara global, menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dan mendorong investasi infrastruktur di daerah tujuan wisata. Pariwisata juga berperan dalam

¹ UN Tourism, "World Tourism Barometer," 2025, <https://www.unwto.org/un-tourism-world-tourism-barometer-data>.

pelestarian budaya dan peningkatan kesadaran lingkungan melalui pengembangan ekowisata dan pariwisata berkelanjutan.²

Peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Menurut Pasal 3 tentang Kepariwisata, sektor ini mempunyai peran untuk mencukupi kebutuhan intelektual, spiritual, dan fisik wisatawan melalui perjalanan atau dalam bentuk rekreasi. Pariwisata berfungsi untuk meningkatkan pendapatan nasional, yang pada gilirannya bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.³ Penyelenggaraan pariwisata bermaksud untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagaimana Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2023 dalam Pasal 1 Ayat 2 yaitu, “Anggaran untuk layanan pariwisata merupakan anggaran yang ditujukan guna meningkatkan mutu daerah tempat wisata, menguatkan pariwisata daerah dalam persaingan, mendukung pemerataan kesejahteraan dan meningkatkan masyarakat setempat yang produktif, juga memperluas peluang pekerjaan dalam sektor pariwisata”.⁴ Kebijakan diatas mempertegas bahwa pariwisata adalah sektor yang mampu memberikan harapan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan produktivitas.

Keragaman budaya, adat istiadat, dan kuliner menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai pilihan destinasi yang membuat pengunjung tertarik. Pemerintah Provinsi Jawa Timur meraih penghargaan di bidang pemasaran

² UN Tourism, “International Tourism Recovers Pre-Pandemic Levels in 2024,” 2025, <https://www.unwto.org/news/international-tourism-recovers-pre-pandemic-levels-in-2024>.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata* (Jakarta: Republik Indonesia, 2009).

⁴ “Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia,” 2023.

pariwisata dalam ajang Apresiasi Pemasaran Pariwisata Indonesia (APPI) 2023 yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf RI). Bentuk apresiasi penghargaan ini diberikan atas kreativitas pemerintah daerah dalam mempromosikan berbagai destinasi wisata, acara daerah, keanekaragaman seni budaya, serta kuliner unik dan menarik di wilayah tersebut.

Tabel 1. 1
Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan (Perjalanan), 2025⁵

NO	PROVINSI	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Jawa Timur	19.592.435	16.475.887	16.430.577	25.227.235	16.982.719
2.	Jawa Barat	17.926.093	15.161.782	15.034.773	22.522.037	17.697.435
3.	Jawa Tengah	13.158.987	11.941.224	11.809.395	17.987.616	11.158.969
4.	Dki Jakarta	7.771.684	7.942.806	7.460.546	8.000.591	8.247.240
5.	Banten	5.374.964	4.933.130	4.906.087	6.510.839	5.298.701
6.	Sumatera Utara	4.273.527	4.027.647	3.990.374	6.099.447	5.118.791
7.	Sulawesi Selatan	3.985.023	3.190.590	3.333.448	4.451.289	3.381.004
8.	DI Yogyakarta	3.758.109	3.374.272	3.107.969	3.818.919	3.547.415
9.	Bali	2.311.747	1.999.492	2.169.182	2.346.090	2.221.177
10.	Lampung	2.222.813	1.789.402	1.661.838	2.992.879	2.309.209

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jumlah kedatangan pariwisata Indonesia selama kurun waktu Januari hingga Mei 2025 yakni 508.667.898. Provinsi Jawa Timur menjadi destinasi wisata domestik terpopuler di Indonesia, dengan total lebih dari 94 juta perjalanan, tertinggi secara nasional. Jawa Barat dan Jawa Tengah, yang masing-masing mencatat total perjalanan lebih dari 88 juta dan 66 juta,

⁵ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan (Perjalanan), 2025,” 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMSMy/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-provinsi-tujuan--perjalanan-.html>.

menegaskan dominasi Pulau Jawa sebagai pusat utama aktivitas wisata domestik. Kenaikan signifikan terlihat pada bulan April, yang dipengaruhi oleh periode libur nasional seperti Ramadhan dan Idul Fitri, dengan lonjakan perjalanan ke Jawa Timur mencapai lebih dari 25 juta perjalanan dalam satu bulan. Destinasi wisata populer lainnya seperti DKI Jakarta, Banten, dan Bali juga menunjukkan angka kunjungan yang stabil, mencerminkan pentingnya sektor pariwisata dalam mendorong mobilitas penduduk dan kontribusi ekonomi di berbagai wilayah.

Kabupaten Nganjuk yang terletak dibagian tengah Provinsi Jawa Timur, mempunyai berbagai macam pariwisata, termasuk wisata berbasis kekayaan alam, wisata histori atau sejarah dan budaya setempat, serta wisata yang berbasis religi atau rohani. Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan sektor pariwisata ini, sebagaimana tercermin dalam visi misi mereka untuk memperbaiki perekonomian masyarakat daerah dengan optimasi pertanian, optimasi industri dan perdagangan, serta sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Nganjuk menganggap sektor pariwisata memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan ekonomi daerah secara keseluruhan.⁶

Kecamatan Sawahan sebagai salah daerah di Kabupaten Nganjuk yang memiliki banyak potensi wisata. Kecamatan ini memiliki sumber daya yang kaya karena Kecamatan ini yang berada di kaki gunung wilis. Masyarakat

⁶ Vini Marpaung dan Ertien Nawangsari, "Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sedudo Melalui Pendekatan Community Based Tourism Di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 6 (February 21, 2024): 1084–92, <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i3.2006>. diakses pada 25 Februari 2025.

mayoritas memanfaatkan kekayaan alam ini dan bekerja pada bidang perkebunan, pertanian, peternakan. Kekayaan sumber daya alam inilah yang menjadikan Kecamatan Sawahan ini mempunyai cukup banyak objek wisata dan mempunyai potensi untuk lebih dikembangkan.

Tabel 1. 2
Daftar Pariwisata di Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun 2025

Nama Wisata	Lokasi	Pengelola
Air Terjun Gedangan	Dsn. Ngliman, Ds. Ngliman	Dinas Perhutani
Air Terjun Sedudo	Dsn. Ngliman, Ds. Ngliman	Dinas Pariwisata Kabupaten Nganjuk
Air Terjun Sendang Putri Wilis	Dsn. Ngliman, Ds. Ngliman	Dinas Perhutani
Air Terjun Singokromo	Dsn. Ngliman, Ds. Ngliman	Dinas Perhutani
Air Terjun Sri Gunting	Dsn. Ngliman, Ds. Ngliman	Dinas Perhutani
Bukit Batu	Dsn. Ngroto Ds. Margopatut	Swasta
Bukit Surga	Dsn. Jabon Ds. Bareng	Dinas Perhutani serta Masyarakat Sekitar
Embung Estumulyo	Dsn. Gedang Klutuk Ds. Sawahan	Dinas Perhutani
Goa Ndalem	Dsn. Tosari Ds. Kebonagung	Dinas Perhutani
Mini Water Park	Dsn. Sawahan Ds. Sawahan	Perorangan
Watu Lawang	Dsn. Ngliman Ds. Ngliman	Dinas Perhutani

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan observasi

Berdasarkan data tersebut, di Kecamatan Sawahan ada 11 objek pariwisata yang terdaftar pada tahun 2025. Mayoritas pengelolaan pariwisata di daerah ini masih dilakukan oleh Dinas Perhutani, namun pengelolaannya masih belum optimal. Objek wisata Bukit Surga di Desa Bareng, Kecamatan Sawahan, dikelola oleh masyarakat setempat bekerjasama dengan Dinas

Perhutani. Partisipasi masyarakat di Plaza Bukit Sarga terlihat lebih aktif dibandingkan dengan objek wisata lainnya berdasarkan data tersebut.

Bulan Oktober tahun 2020 pasca pandemi secara resmi Plaza Bukit Sarga dibuka untuk wisatawan. Awal mula Bukit Sarga hanya merupakan kawasan perkebunan milik Perhutani, melalui kerjasama antara masyarakat setempat dan Perhutani, kebutuhan pariwisata meliputi akses, kebutuhan fasilitas dikembangkan sehingga tempat ini dapat menjadi destinasi pariwisata baru di Kecamatan Sawahan. Objek wisata Bukit Sarga, sumber ketertarikan utamanya adalah panorama alam lanskap diatas bukit serta area perkemahan. Banyaknya fasilitas dan daya tarik wisata yang disajikan banyak wisatawan yang berkunjung di Plaza Bukit Sarga.

Proses pengembangan Plaza Bukit Sarga tidak terlepas dari kolaborasi model *pentahelix* yang melibatkan unsur masyarakat, pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan media. Tahap awal pengelolaan, kawasan ini merupakan lahan milik Perhutani yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai area perkebunan. Masyarakat lokal berinisiatif untuk menjalin kerjasama dengan Perhutani untuk membangun kawasan menjadi destinasi wisata. Pemerintah Desa Bareng kemudian terlibat dalam mendukung legalitas, perizinan, dan bantuan modal, sedangkan pelaku usaha lokal berperan menyediakan layanan pendukung seperti warung dan jasa wisata. Akademisi turut memberi masukan dalam perencanaan tata ruang, sementara media lokal berperan aktif mempromosikan destinasi ini melalui berbagai platform digital.

Plaza Bukit Surga merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang berada di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Objek wisata ini dikelola langsung oleh masyarakat setempat melalui kerjasama dengan Dinas Perhutani dan pemerintah daerah yang mendukung dengan berbagai program inovatif. Kehadirannya membawa dampak nyata bagi warga sekitar, terlihat dari meningkatnya pendapatan mereka sejak tempat wisata ini dikembangkan. Pada tahun 2021, Plaza Bukit Surga berhasil meraih prestasi dengan masuk sebagai nominasi enam besar dalam Program Klinik BUMDes tingkat Provinsi Jawa Timur.

Pariwisata merupakan salah satu industri strategis dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, khususnya di tingkat lokal. Pengelolaan objek wisata yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan melalui pendekatan *pentahelix* yang mencakup pemerintah, masyarakat/komunitas, akademisi, pelaku usaha, dan media diyakini mampu menciptakan sinergi yang mendorong kemajuan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu kawasan yang sedang berkembang melalui pendekatan ini adalah Plaza Bukit Surga di Desa Bareng, Kabupaten Sawahan, Nganjuk. Wisata ini dikelola oleh masyarakat bersama aktor-aktor lain, dan menunjukkan peluang yang besar guna mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), seperti pengentasan kemiskinan, penyediaan pekerjaan layak, kesetaraan gender, hingga pelestarian lingkungan.⁷

⁷ Landi Simanjuntak, dkk., "Analisis Kolaborasi Penta-Helix Dalam Implementasi Sustainable Development Goals Pada Program Desa Berdaya," *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah* 13 (January 17, 2024): 100–111, <https://doi.org/10.24903/je.v13i1.2685>, diakses pada 25 Agustus 2024.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan seperangkat tujuan pembangunan global yang dirumuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 sebagai acuan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030. Tujuan ini disusun untuk menghadirkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan dalam skala global. Tujuan SDGs adalah menghadapi tantangan global seperti kemiskinan ekstrim, ketidaksetaraan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, ketimpangan ekonomi, dan ketegangan sosial. Terdapat 17 tujuan yang bertujuan guna mengupayakan kedamaian dan keadilan serta keberlanjutan di dunia. Masing-masing agenda mempunyai tujuan terperinci yang wajib diperoleh di tahun 2030 nantinya.⁸ Fokus dari SDGs adalah pekerjaan yang dapat diterima atau layak dan ekonomi yang terus tumbuh, hal ini selaras dengan tujuan pengembangan pariwisata yaitu meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan yang berkelanjutan tidak cukup hanya dilihat dari dimensi duniawi. Masyarakat yang mayoritas Muslim, keberhasilan pembangunan seharusnya juga mencakup aspek moral dan spiritual. Konsep *Maqashid Syariah* menjadi penting sebagai kerangka etik dan nilai dalam menilai kesejahteraan secara menyeluruh. Tujuan utama *Maqashid Syariah* yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta perlu dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pembangunan wisata benar-benar memberikan kemaslahatan bagi masyarakat secara utuh.⁹

⁸ SDGs, Pengertian SDGs, <http://sdgs.bappenas.go.id>, diakses pada 25 Agustus 2024.

⁹ Safriadi, *Maqashid Al-Syari'ah & Masalah Kajian Terhadap Pemikiran Ibnu 'Asyur Dan Sa'id Ramadhan Al-Buthi* (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2021).

Penelitian mengenai implementasi *pentahelix* dalam pengembangan wisata sudah pernah dilakukan sebelumnya dan menyimpulkan bahwasanya proses Kerjasama dapat berkembang lebih cepat jika semua pemangku kepentingan bekerjasama secara efisien.¹⁰ Sebuah kajian yang meneliti bagaimana wisata dapat mendukung program keberlanjutan (SDGs) yang dilakukan di Café Sawah Pujon menyimpulkan adanya Cafe Sawah Pujon Kidul dapat memperbesar peluang wirausaha untuk masyarakat setempat, membantu pemerintah desa untuk mengurangi jumlah kemiskinan, membantu mengurangi tingkat pengangguran.¹¹ Penelitian mengenai valuasi ekonomi dari hasil kegiatan pariwisata mengungkapkan bahwa kesediaan wisatawan membayar sesuai dengan *Maqashid Syariah* dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat.¹² Pariwisata mampu membantu program pemerintah dalam bidang perekonomian dan sosial hal ini sejalan dengan konsep SDGs.

Potensi yang dapat dikembangkan dari Plaza Bukit Surga ini adalah potensi alamnya. Pengembangan pariwisata masih dihadapkan pada tantangan yang bervariasi yakni faktor eksternal dan internal masih menjadi penghambat dalam pengembangan. Pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang memperhatikan aspek ekologi, ekonomi yang layak, serta keadilan etika dan sosial kepada masyarakat. Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan

¹⁰ Widya Putri Septadiani, Oka Sindhu I.G Pribadi, dan Dwi Rosnarti, "Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika," *Seminar Intelektual Muda*, 2022, 22–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/psia.v4i1.16328>, diakses pada 27 Mei 2025.

¹¹ Teuku Muhammad Fadil, "Peran Cafe Sawah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 1 (2019): 1–11, diakses pada 25 Agustus 2024.

¹² Dewi Fatmasari, Hafni Khairunnisa, dan Yati Haryati, "Valuasi Ekonomi Pada Kawasan Destinasi Wisata Alam Cibulan Kabupaten Kuningan Perspektif Maqashid Syariah," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2023): 127, <https://doi.org/10.24235/jm.v8i1.10949>. diakses pada 12 Februari 2025.

agenda guna meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara mengelola, mengembangkan, memanfaatkan, dan merawat sumber daya alam serta kebudayaan yang berkelanjutan.¹³

Penelitian tentang pengelolaan pariwisata berbasis *pentahelix* masih terbatas pada pencapaian aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs), namun belum banyak yang mengaitkannya secara komprehensif dengan nilai-nilai *Maqashid Syariah* sebagai landasan moral dan spiritual pembangunan. Analisa peran aktor pun umumnya belum dilengkapi dengan pemetaan strategis menggunakan pendekatan *Power–Interest Grid*.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan tiga pendekatan sekaligus model kolaboratif *pentahelix*, capaian SDGs, dan prinsip *Maqashid Syariah* serta menerapkan analisis kuadran kekuatan dan kepentingan aktor untuk menilai kontribusi mereka secara lebih tajam. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam menilai keberhasilan pembangunan wisata yang tidak hanya berorientasi pada standar global, tetapi juga berpijak pada nilai-nilai Islam yang kontekstual dan aplikatif di tingkat lokal. Berdasarkan pemaparan ini dirasa perlu melakukan kajian yang mendalam dengan tema **“Peran *Pentahelix* pada Objek Wisata dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif *Maqashid Syariah* (Studi Pada Plaza Bukit Dusun Jabon Desa Bareng Surga Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk)”**.

¹³ Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono, dan Bernard Hasibuan, *Pariwisata Berkelanjutan : Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat*, CV. Anugrah Utama Raharja (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disusun berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti berfokus pada:

1. Bagaimana peran *pentahelix* pada Plaza Bukit Surga Dusun Jabon Desa Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana peran *pentahelix* pada Objek Wisata dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif *Maqashid Syariah* pada Plaza Bukit Surga Dusun Jabon Desa Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa peran *pentahelix* pada Plaza Bukit Surga Dusun Jabon Desa Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk
2. Untuk menganalisa peran *pentahelix* pada Objek Wisata dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif *Maqashid Syariah* pada Plaza Bukit Surga Dusun Jabon Desa Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini, semoga memberikan manfaat yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi mengenai pengelolaan wisata secara akurat yang berkaitan dengan peningkatan aspek perekonomian masyarakat.

- b. Hasil kajian ini menjadi bagian dari kontribusi keilmuan dalam bidang ekonomi syariah, khususnya di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.
 - c. Temuan dalam penelitian ini berpotensi menjadi referensi ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain dalam pengembangan studi pada topik yang relevan di masa mendatang..
 - d. Sebagai media untuk untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terkait peran *pentahelix* pada Objek Wisata dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada Plaza Bukit Surga Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
2. Kegunaan Praktis
- a. Hasil kajian ini diharap dapat dipakai sebagai sebuah sarana dalam pembelajaran, memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan objek wisata guna mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk peneliti
 - b. Kajian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti di masa yang akan datang dalam studi dengan pembahasan yang serupa untuk kelompok akademisi.
 - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi dan dapat diterapkan untuk pengembangan objek tersebut, dan juga sebagai bahan evaluasi bagi pihak pengelola Plaza Bukit Surga guna mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) bagi Plaza Bukit Surga.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran model *pentahelix* dalam pengelolaan objek wisata serta kontribusinya terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan studi-studi terdahulu, antara lain:

1. Penelitian oleh Septadiani, Pribadi, dan Rosnarti, 2022 mengenai *Peran Model Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika*¹⁴ menunjukkan bahwa konsep *pentahelix* memainkan peran krusial dalam pengembangan destinasi pariwisata melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, pelaku usaha, dan media. Pemerintah berperan dalam penyediaan infrastruktur dan regulasi, sementara masyarakat menjadi aktor utama dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif dan fokus analisis terhadap keterlibatan aktor *pentahelix*. Perbedaannya terletak pada konteks wilayah dan pola pendekatan, penelitian ini meneliti objek wisata Plaza Bukit Surga.
2. Penelitian oleh Handy Aribowo, dkk tahun 2024 berjudul *Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata di Jawa Timur serta Meningkatkan Perekonomian Domestik*¹⁵

¹⁴ Septadiani, Pribadi, dan Rosnarti, "Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika."

¹⁵ Handy Aribowo, Alexander Wirapraja, dan Yudithia Dian Putra, "Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik," *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, no. Vol 3 No 1 (2018): July 2018 (2018), <http://mebis.upnjatim.ac.id/index.php/mebis/article/view/21/11>, diakses pada 25 Agustus 2024.

menggunakan pendekatan kualitatif dan menekankan pentingnya kolaborasi antar pelaku *pentahelix* yakni pebisnis, pemerintah, media, komunitas, dan akademisi dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata secara efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antar aktor tersebut dapat mengoptimalkan potensi pariwisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus penggunaan model *pentahelix* dan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi dan sumber data, karena penelitian ini berfokus pada Plaza Bukit Surga di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk.

3. Penelitian oleh M. Mutawalli Mursid Albasyar tahun 2023 berjudul *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah*¹⁶ mengkaji pengelolaan Desa Wisata Ranu Pani dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru melalui pendekatan *community-based ecotourism*. Fokus penelitian terletak pada proses pengembangan wisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan lima indikator *Maqashid Syariah*, dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada pendekatan kualitatif serta penggunaan perspektif *Maqashid Syariah* sebagai analisis terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini yakni lokasi penelitian Plaza Bukit Surga dan analisa *pentahelix* dan SDGs.

¹⁶ M. Mutawalli Mursid Albasyar, "Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Desa Wisata Ranu Pani, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Lumajang)," 2023, 1–23.

4. Penelitian oleh Nencyana Natalia Herman dan Bambang Supriadi tahun 2024 berjudul *Peran Pemerintah dalam Program Pariwisata Berkelanjutan dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kawasan Danau Toba*¹⁷ menyoroti kontribusi pemerintah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui tiga peran utama: sebagai fasilitator infrastruktur, perancang kebijakan, dan pemberi dukungan motivasional bagi pelaku wisata lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dan menekankan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam serta pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pencapaian tujuan SDGs. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kontribusi pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Perbedaannya terletak pada konteks lokasi serta pendekatan analisis, penelitian ini secara spesifik mengkaji peran kolaboratif aktor pentahelix dan integrasi nilai-nilai Maqashid Syariah dalam pengelolaan objek wisata Plaza Bukit Surga.
5. Penelitian oleh Bayu Pranoto, dkk tahun 2024 berjudul *Pengembangan Desa Wisata Berjo Menuju SDGs Desa Mandiri dan Berkelanjutan*¹⁸ menunjukkan bahwa prinsip keberlanjutan dalam pariwisata mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, yang

¹⁷ Nencyana Natalia Herman dan Bambang Supriadi, Potensi Ekowisata Dan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Pariwisata Pesona*, Vol. 2 No. 02 Desember 2017, <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/view/1578/1141>, diakses pada 25 Agustus 2024.

¹⁸ Bayu Pranoto, Trisni Utami, Yuyun Sunesti, Pengembangan Desa Wisata Berjo Menuju SDGs Desa Mandiri dan Berkelanjutan, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Volume 12, Number 2, 2023 pp. 381-395, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/61185/27060> , diakses pada 25 Agustus 2024.

berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan terciptanya lapangan kerja. Program-program seperti reboisasi, pelestarian sumber daya alam, dan tata kelola limbah menjadi strategi utama dalam mendukung pencapaian SDGs di tingkat desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menyoroti kontribusi objek wisata terhadap pembangunan berkelanjutan. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan keterkaitan antara pengelolaan wisata dan tujuan SDGs, sementara perbedaannya terdapat pada lokasi dan pendekatan; penelitian ini menitikberatkan pada kolaborasi aktor pentahelix serta integrasi nilai-nilai *Maqashid Syariah* dalam konteks wisata lokal Plaza Bukit Surga.